

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditi yang penting di Indonesia. Hal ini dikarenakan padi menghasilkan beras yang merupakan makanan pokok bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Abdullah (2003) peningkatan produksi padi perlu terus dilakukan sesuai dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Kebutuhan beras untuk tahun 2025 di perkirakan mencapai 78 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Tantangan pengadaan pangan nasional ke depan akan semakin berat mengingat banyaknya lahan irigasi subur yang dikonversi untuk kepentingan non pertanian dan penduduk terus bertambah. Dengan semakin berkurangnya luas lahan sawah karena pengalihan fungsi, maka lahan kering untuk pengembangan pertanian harus segera dimanfaatkan (Toha, 2002). Selama ini andalan produksi padi nasional masih terfokus pada lahan sawah irigasi terutama di Pulau Jawa, sedangkan sumbangan lahan kering atau padi gogo yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia masih sangat terbatas (BPS, 2005).

Peningkatan produktivitas padi gogo sebagai salah satu alternatif usahatani bagi petani dapat diusahakan pada lahan kering. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan di daerah setempat, pengembangan usahatani padi gogo diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi nasional. Saat ini areal pertanaman padi gogo sekitar 1,2 juta hektar dan menyumbang 5,1% terhadap produksi beras nasional. Rata-rata produksi padi nasional selama lima tahun mencapai 52,010 juta ton, dari produksi tersebut sumbangan padi gogo sebesar 2,6 juta ton. Hal ini erat kaitanya dengan proporsi luas areal padi gogo yang relatif kecil dengan tingkat produktivitas sebesar 2,4 ton/ha atau baru mencapai 43% dari produksi padi sawah yang mencapai 5,68 t/ha (BPS, 2005). Padi gogo lebih banyak ditanam di dataran sedang dengan ketinggian 400 – 700 m, pada dataran tinggi dengan ketinggian ≥ 700 m lebih di dominasi untuk tanaman sayuran dan perkebunan (Kurnia *et al.*, 2000).

Pada penanaman padi gogo, semua kebutuhan air dipenuhi air hujan. Sedangkan tanaman padi gogo memerlukan air sejak stadia bibit, anakan, bunting sampai dengan pengisian malai (Murty dan Ramakrisnayya dalam Sanusi, 2010). Umumnya padi gogo akan mengalami kekurangan air apabila ketersediaan air dalam tanah kurang dari 50% (Van Dat dalam Sanusi, 2010). Penanaman padi gogo memerlukan tindakan konservasi tanah dan air serta penambahan bahan organik agar kemampuan tanah menyimpan air meningkat (Noorginayuwat, *et al.*, 2002, dalam Sanusi, 2010). Memperhatikan hal – hal di atas, nampaknya pengembangan padi gogo di lahan kering yang ditunjang oleh teknik pengelolaan lahan kering yang intensif berpeluang sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengadaan pangan masa depan, dan dapat diharapkan mampu mendukung peningkatan pangan Nasional.

Madura merupakan salah satu daerah yang tergolong lahan kering dengan kondisi curah hujan mencapai $1025 - 2500 \text{ mm}^{-1}$ per tahun menurut (Mulyani *et al.* 2003). Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten di Madura dengan luas wilayah $1.260,14 \text{ km}^2$ yang berada di bagian paling barat dari pulau madura. Dilihat dari Topografi, maka daerah Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2 – 100 m di atas permukaan air laut, memiliki curah hujan tinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu mencapai $1233 - 2598 \text{ mm}^{-1}$ (UPT Pengairan Jawa Timur, 2010). Masih terbatasnya informasi tentang varietas unggul padi gogo yang spesifik adaptif dengan karakteristik lahan kering Madura khususnya di Bangkalan, hal ini mendorong untuk di lakukan uji pertumbuhan dan produksi beberapa galur harapan padi gogo Maka dari itu perlu di lakukan analisis mengenai pertumbuhan beberapa galur atau varietas padi gogo yang tahan terhadap cekaman kekeringan di daerah Bangkalan.

1.2. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah ingin menguji pertumbuhan dan produksi beberapa galur harapan padi gogo yang di tanam di lahan kering Kabupaten Bangkalan Madura

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Adakah perbedaan dari masing – masing lima galur harapan padi gogo yang di ujikan terhadap pertumbuhan dan produksi yang di peroleh?
2. Membandingkan pertumbuhan dan produksi dari 5 galur harapan padi gogo dengan varietas pembanding yaitu Towuti dan Situ Bagendit

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pertumbuhan dan produksi dari 5 galur harapan padi gogo yang di tanam di lahan kering Bangkalan
2. Mengetahui perbandingan pertumbuhan dan produksi dari tanaman pembanding yaitu Varietas Towuti dan Situ Bagendit dengan 5 galur harapan padi gogo yang di uji.

1.5. Hipotesis

Diduga pertumbuhan beberapa galur harapan padi gogo FG1-70-2-1, FG1R-30-1-5, FG1-6-1-2, FG1R-30-1-2, FM1R-1-3-1 di lahan kering akan menunjukan perbedaan dengan varietas Towuti dan Situ Bagendit.